NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN

REDESAIN INTERIOR
BENGKEL KUSTOM SEPEDA MOTOR
RETRO CLASSIC CYCLES

Wasono Hadi
NIM 121 1877 023

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

NASKAH PUBLIKASI KARYA DESAIN

REDESAIN INTERIOR
BENGKEL KUSTOM SEPEDA MOTOR
RETRO CLASSIC CYCLES

Wasono Hadi
Hadiwasono13@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan modifikasi otomotif di Indonesia khususnya sepeda motor semakin berkembang dengan pesat, semakin beragam jenisnya dan peminatnya. Hal ini merupakan pengaruh budaya *kustom* (*custom culture*), sebuah neologisme yang awalnya berkembang di Amerika Serikat pada awal tahun 1950an untuk menggambarkan karya seni, kendaraan, gaya rambut, dan busana orang-orang yang mengendarai dan membangun mobil dan sepeda motor. Retro Classic Cycles sebagai salah satu pionir bengkel *kustom* sepeda motor di Indonesia diharapkan dapat menjadi acuan bagi bengkel-bengkel *kustom* lainnya dari segi fasilitas dan branding. Oleh karena itu tema perancangan mengangkat tema *custom culture* sebagai branding sebuah bengkel *kustom* sepeda motor dengan pengaplikasian pada elemen pembentuk ruang dan furnitur yang mengambil skema warna, ciri khas dan unsur-unsur *custom culture.* Sedangkan gaya perancangan yang digunakan adalah industrial. Gaya perancangan ini digunakan agar selaras dengan kesan bengkel yang maskulin. Diharapkan dengan perancangan ini dapat membentuk branding Retro Classic Cycles sebagai salah satu pionir bengkel *kustom* sepeda motor di Indonesia, melengkapi fasilitas yang belum ada dan merancang ruang-ruang menurut aturan-aturan standar ruang bengkel serta aspek keselamatannya.

Kata Kunci: Modifikasi, *Custom Culture*, Retro Classic Cycles, Industrial.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

I. PENDAHULUAN

Perkembangan modifikasi otomotif di Indonesia akhir-akhir ini telah berkembangan sangat pesat dan semakin beragam, khususnya pada sepeda motor. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya penyelengaraan kontes-kontes modifikasi otomotif yang selalu ramai didatangi para penggemarnya, baik sebagai kontestan ataupun pengunjung. Modifikasi sendiri bertujuan untuk mendapatkan tampilan sepeda motor yang sesuai dengan keinginan agar tampilan sepeda motor tidak sama dengan tampilan sepeda motor keluaran pabrikan pada umumnya, modifikasi yang dilakukan adalah dengan cara merubah tampilan, spesifikasi komponen ataupun memberi komponen tambahan pada sepeda motor. Di kalangan para penggemar modifikasi istilah yang sering dipakai ialah '*kustom*', kata *kustom* sendiri adalah kata yang disadur dari kata *custom* yang memiliki arti menyesuaikan keinginan, karakter ataupun fungsi tertentu. Dengan semakin banyaknya peminat sepeda motor *kustom* di Indonesia maka semakin banyak pula berdiri bengkel-bengkel sepeda motor *kustom* untuk memenuhi keinginan para penggemar budaya *kustom (custom culture)* tersebut.

Retro Classic Cycles adalah salah satu bengkel *kustom* sepeda motor yang sangat berpengaruh dalam budaya *custom culture* di Indonesia, didirikan oleh Lulut Wahyudi, pemilik sekaligus pendiri Kustomfest (event modifikasi otomotif) yang beralamatkan di Jl. Melati Wetan No. 4, Baciro Yogyakarta. Berawal pada tahun 2002 diawali dengan merubah sebuah garasi menjadi *workshop* bengkel. Retro Classic Cycles yang sejak awal konsisten menekuni dunia *kustom* sepeda motor yang di khususkan pada sepeda motor jenis *American v twin* dan *british bike* telah dikenal di berbagai penjuru dunia dengan berbagai hasil karya sepeda motor *kustomnya.* Awal dikenalnya Retro Classic Cycles dimulai saat mengikuti World Custom Championship Asia Regional Kuala Lumpur, Malaysia pada 2007 silam, sejak saat itu banyak tawaran untuk membawa karyanya mengikuti ajang kontes di berbagai negara. Salah satu karyanya Kyai Perkoso dinobatkan sebagai *Best People Choice* pada ajang Cool Breaker 2010 lalu di Jepang dan sekaligus menjadi momentum bagi para *builder (*istilah untuk para modifikator) Indonesia untuk lebih dikenal di ajang Internasional dengan karya-karyanya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

II. METODE PERANCANGAN

Pada perancangan Interior Bengkel Custom Retro Classic Cycle proses desain yang digunakan adalah proses desain menurut Rosemary Kilmer (1992). Menurut Rosemary Kilmer proses desain dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah *analisis*, masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Dari tahapini, desainer dating dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah *sintesis*, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan. (Kilmer, 1992)

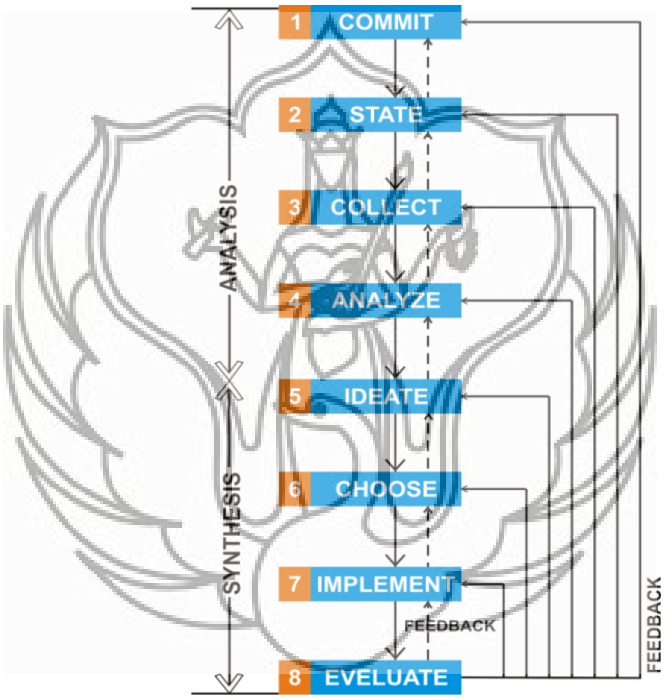

Gambar 1. 1 Bagan Pola Pikir Perancangan (Kilmer & Kilmer, 1992)

Dalam Pola Pikir Perancangan Proses Desain menurut Kilmer (1992) ini, bagan yang terlihat adalah sebagai berikut:

a. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
b. *State* adalah mendefinisikan masalah.
c. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
d. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
e. *Ideate*a dalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

f. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
g. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
h. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

Berikut penjabaran dari proses desain:

a. Analisis

   Mengumpulkan informasi dan data yang ada *di* Retro Classic Cycles baik survey secara langsung dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk memahami permasalahannya agar kemudian dapat menyimpulkan solusi atas permasalahan tersebut.

b. Sintesis

   Mengumpulkan pengertian dan kesimpulan tentang bengkel dari berbagai sumber untuk membuat solusi desain.

c. Evaluasi

   Mencari solusi yang paling tepat dari berbagai alternatif desain yang telah dibuat yang kemudian menjadi desain akhir dan diaplikasikan pada bengkel Retro Classic cycles.

III. HASIL DESAIN

1. Permasalahan Desain

Permasalahan desain yang dapat di simpulkan dari analisis data lapangan dan data literatur adalah:

1. Bagaimana merancang interior bangunan bengkel *kustom* Retro Classic Cycles yang mampu mempresentasikan bahwa Retro Classic Cycles adalah bengkel khusus yang bergerak dalam industri *kustom* sepeda motor. Diharapkan gaya dan tema yang akan diterapkan mampu untuk membentuk *branding* Retro Classic Cycles sebagai bengkel *kustom* tingkat dunia.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Bagaimana merancang interior bangunan bengkel *kustom* Retro Classic Cycles secara maksimal dengan memperhatikan aspek fungsi, sirkulasi dan organisasi ruang agar tercipta efektivitas dan fleksibilitas yang akan berpengaruh pada kemudahan pekerja bengkel dalam memudahkan berbagai pekerjan.

2. Konsep Desain

Dalam redesain bengkel Retro Classic Cycles ini tema yang diangkat adalah *custom culture. Custom culture* adalah neologisme yang awalnya berkembang di Amerika Serikat pada tahun 1950-an untuk menggambarkan karya seni, kendaraan, gaya rambut, dan *fashion* orang-orang yang berada berkecimpung dalam *custom culture*. Kata "berbeda" menjadi kunci di sini. *Kustom*, yang disadur dari bahasa Inggris *"custom*" secara harfiah berarti menurut pesanan. Dari pengertian *custom culture* tersebut maka tema ini dirasa akan cocok diaplikasikan dalam redesain bengkel Retro Classic Cycles sebagai benang merah agar bengkel Retro Classic Cycles bisa berbeda atau memiliki suatu ciri khas tersendiri dalam rangka membentuk sebuah citra dan bias menjadi identitas Penggunaan tema custom culture akan diaplikasikan dalam berbagai furnitur *custom* serta elemen-elemen pembentuk ruang untuk mendapatkan suasana *custom culture* serta penggunaan warna-warna dan *pinstriping* khas dari budaya *custom culture* akan melengkapi nuansa *custom culture* yang ingin dicapai. *Custom culture* juga sangat dekat dengan dunia para lelaki, dan tema *custom culture* juga sangat pas dipadukan dengan interior gaya industrial untuk memunculkan kesan maskulin.

IV. PEMBAHASAN

1. Tata Peralatan Ruang Bengkel

Workshop / Bengkel kerja yang bersih dan tersusun rapi, sangat membantu dalam mengurangi jumlah kecelakaan. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, pasal 3 mengatur mengenai syarat – syarat keselamatan kerja. Pada pasal 3 menyebutkan bahwa “Dengan peraturan perundang-undangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk memelihara kebersihan, kesehatan dan ketertiban”. Alat-alat dan benda kerja jangan sampai ditinggalkan pada tempat di mana seseorang dapat terjatuh. Jalan yang dilalui oleh pekerja harus bersih.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Oleh karena itu, bangku kerja, alat-alat dan benda kerja harus tersusun secara rapi dan sistematis. Oli atau minyak pelumas dan gemuk yang berserakan dilantai, sebelum menimbulkan kecelakaan harus ditutup dengan pasir atau serbuk gergaji

2. Bahan – Bahan Kimia Di Bengkel

Di dalam bengkel motor biasanya terdapat bahan bakar dan minyak pelumas seperti bensin atau premium, solar dan ada kalanya minyak tanah, oli dan gemuk. Bahan ini dipergunakan untuk percobaan menghidupkan mesin maupun sebagai bahan pencuci. Penyimpanan bahan bakar haruslah di tempat yang tertutup, dan jauh dari nyala api maupun cahaya yang keras. Bahan bakar mempunyai sifat yang mudah sekali menguap. Uap bensin mempunyai berat jenis yang lebih ringan dari udara. Karena itu bahan bakar yang menyebar di lantai harus segera dibersihkan. Bila dibiarkan, uap bensin dengan udara sangat mudah menyambar percikan api dan menimbulkan kebakaran dan ledakan. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, pasal 3 mengatur mengenai syarat – sarat keselamatan kerja. Pada pasal 3 menyebutkan bahwa dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk:

1. Mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.
2. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran. Bila ada bahan bakar yang tumpah di lantai, janganlah mengerjakan penyambungan kabel, ataupun alat yang berarus listrik, karena pekerjaan demikian dapat menimbulkan bunga api. Namun, jika terjadi kebakaran terhadap bahan bakar jangan sekali-kali menyiramnya dengan air, karena bahan bakar tersebut akan mengapung di atas air dan kebakaran akan menyebar. Pergunakanlah gas racun api (*extinguisher*) atau pasir dan karung goni yang basah untuk memadamkan api. Gemuk dipergunakan untuk melindungi komponen yang selesai dibersihkan atau untuk membantu pemasangan komponen. Pemakaian yang berlebihan akan menyebabkan benda kerja malah jadi kotor atau hinggap pada bagian-bagian lain atau di lantai. Bila terjadi demikian, harus segera dibersihkan. Tidak perlu ditunggu dan dicari siapa yang ceroboh melakukannya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Asap Berbahaya di Bengkel Motor

Gas sisa pembakaran yang keluar dari knalpot (silencer) mengandung karbon monoksida (CO). Pembakaran yang sempurna menyisakan gas karbon monoksida yang tidak berwarna, namun tetap berbahaya. Bila pembakaran tidak sempurna, maka asap hitam akan mengepul. Bila ini terjadi maka dianjurkan untuk mematikan mesin segera, karena mesti ada sesuatu yang tidak benar terutama dalam penyetelan pembakaran. Gas buang melalui knalpot dapat dijadikan indikasi kondisi mesin sebagai ukuran apakah pembakaran sempurna atau kurang sempurna.

Gas ini adalah racun, masuk ke dalam paru-paru melalui pernafasan yang dapat mematikan manusia. Karena itu jika ada motor yang dihidupkan maka pintu-pintu harus dibuka semua. Sebuah *workshop* Otomotif harus mempunyai ventilasi yang baik. Tempatkanlah mesin-mesin percobaan pada ruang terbuka dengan sirkulasi udara yang cukup. Dianjurkan untuk tidak menghidupkan mesin percobaan terlalu lama. Bila harus melakukan pemanasan mesin, lakukanlah di luar ruangan. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, pasal 3 mengatur mengenai syarat – sarat keselamatan kerja. Pada pasal 3 menyebutkan bahwa dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk:

1. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran.

2. Mengamankan dan memperlancar pekerjaan bongkar muat, perlakuan dan penyimpanan barang.

4. Kebisingan Di Bengkel Motor

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bising dapat diartikan sebagai suara yang timbul dari getaran-getaran yang tidak teratur dan periodik, kebisingan merupakan suara yang tidak dikehandaki. Manusia masih mampu mendengar bunyi dengan frekwensi antara 16-20.000 Hz, dan intensitas dengan nilai ambang batas (NAB) 85 dB (A) secara terus menerus. Intensitas lebih dari 85 dB dapat menimbulkan gangguan dan batas ini disebut critical level of intensity. Kebisingan merupakan masalah kesehatan kerja yang timbul di bengkel motor. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, pasal 3 mengatur mengenai syarat – sarat keselamatan kerja.

Pada pasal 3 menyebutkan bahwa dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk:

1. Mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebar luasnya suhu, kelembaban, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar radiasi, suara dan getaran.
2. Mencegah dan mengendalikan timbulnya penyakit akibat kerja baik physic maupun psychis, peracunan, infeksi dan penularan. Sumber kebisingan berasal dari suara mesin gerinda dan suara kompresor pada proses perbaikan dan perawatan sepeda motor. Gangguan Kebisingan di tempat Kerja. Pengaruh utama dari kebisingan terhadap kesehatan adalah kerusakan pada indera indera pendengar, yang menyebabkan ketulian progresif.

Gangguan kebisingan ditempat kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Gangguan Fisiologis.

   Gangguan fisiologis adalah gangguan yang mula-mula timbul akibat bising. Dengan kata lain fungsi pendengaran secara fisiologis dapat terganggu. Pembicaraan atau instruksi dalam pekerjaan tidak dapat didengar secara jelas sehingga dapat menimbulkan kecelakaan kerja. Pembicara terpaksa berteriak-teriak, selain memerlukan tenaga ekstra juga menimbulkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kebisingan. Kebisingan juga dapat mengganggu cardiac out put dan tekanan darah.

2. Gangguan Psikologis.

Gangguan fisiologis lama-lama bisa menimbulkan gangguan psikologis. Suara yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan stress, gangguan jiwa, sulit konsentrasi dan berfikir, dan lain-lain.

5. Suhu Udara Di Bengkel Motor

Suhu tubuh manusia yang dapat kita raba/rasakan tidak hanya didapat dari metabolisme, tetapi juga dipengaruhi oleh panas lingkungan. Makin tinggi panas lingkungan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap suhu tubuh. Sebaliknya semakin rendah suhu lingkungan, makin banyak pula panas tubuh akan hilang. Dengan kata lain, terjadi pertukaran panas antara tubuh manusia yang didapat dari metabolisme dengan tekanan panas yang dirasakan sebagai kondisi panas lingkungan. Selama pertukaran ini serasi dan seimbang, tidak akan menimbulkan gangguan, baik penampilan kerja maupun kesehatan kerja. Tekanan panas yang berlebihan akan merupakan beban tambahan yang harus diperhatikan dan diperhitungkan. Beban tambahan berupa panas lingkungan dapat menyebabkan beban fisiologis misalnya kerja jantung menjadi bertambah. Nilai ambang batas untuk cuaca (iklim) kerja adalah 21°-30°C suhu basah. Suhu efektif bagi pekerja di daerah tropis adalah 22° - 27°C. Yang dimaksud dengan tempertur efektif adalah suatu beban panas yang dapat diterima oleh tubuh dalam ruangan. Temperatur efektif akan memberikan efek yang nyaman bagi orang yang berada diluar ruangan. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja, pasal 3 mengatur mengenai syarat – sarat keselamatan kerja. Pada pasal 3 menyebutkan bahwa dengan peraturan perundangan ditetapkan syarat-syarat keselamatan kerja untuk

1. Menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang baik.

2. Menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gaya yang dipilih untuk menjawab keiginan klien dan kebutuhan ruang adalah gaya idustrial. Hal ini bertujuan agar tercapai kesan maskulin pada sebuah bengkel serta bertujuan agar terbentuk citra Retro Classic Cycles sebagai bengkel kustom.

Desain akhir dari penerapan konsep di atas adalah sebagai berikut:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

V. Kesimpulan

Bengkel otomotif hahikatnya adalah tempat dimana kendaraan diperbaiki oleh teknisi atau tenaga mekanik. Pada kenyataannya banyak lingungan kerja bengkel yang belum sesuai dengan standart fasilitas, keamanan dan keselamatan. Bengkel yang tidak memiliki standart keselamatan yang baik dapat menimbulkan efek gangguan penglihatan, pendengaran, tulang punggung hingga gangguan saluran pernafasan bagi karyawan bengkel, tidak hanya pada karyawan, efek negatif juga berdampak pada hasil perkerjaan yang kurang maksimal.Secara estekita pun bangunan bengkel perlu dipikirkan mengingat Bengkel Retro Classic Cycles merupakan salah satu pionir bengkel *kustom* sepeda motor di Indonesia, dimana estekita perlu untuk diperhatikan untuk membentuk karakter dan citra. Pada Bengkel Retro Classic Cycles pekerjaan yang dilalukan sangatlah berbeda dengan bengkel sepeda motor pada umumnya. Aktivitas bengkel Retro Classic Cycles tidak hanya memperbaiki kerusakan pada sepeda motor namun pekerjaan bengkel ini sebenarnya adalah membuat sepeda motor hingga layak jalan mulai dari pembuatan rangka body, jok, tangki, spakbor, menghidupkan mesin mati hinggan finishing pengecatan sepeda motor dimana hasil jadi sepeda motor tersebut bisa dibilang sebuah karya seni.

Untuk Desain secara estetika dan fasilitas yang memadai Retro Classic Cycles perlu meningkatkan kualitasnya dari segi estetika, fasilitas dan keamanan. Salah satu cara untuk meningkatkan estetika yang baik adalah dengan penerapan tema *custom culture*. *Custom culture* adalah sebuah neologisme yang awalnya berkembang di Amerika Serikat pada tahun 1950an yang untuk menggambarkan karya seni, kendaraan, gaya rambut, dan *fashion*. Kata "berbeda" menjadi kunci di sini. *Kustom*, yang disadur dari bahasa Inggris *"custom*" secara harfiah berarti menurut pesanan. Dari pengertian *custom culture* tersebut maka tema ini dirasa cocok diaplikasikan dalam redesain bengkel Retro Classic Cycles sebagai benang merah agar bengkel Retro Classic Cycles bisa berbeda atau memiliki suatu ciri khas tersendiri.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

Kilmer, Rosemary. 1992. *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.

Supardi, M.d, 2006. *MetodologiPenelitian*, Mataram: YayasanCerdas Press.

Sugiyono. 2013. MerodePenelitianKuantitatif, Kualitatifdan R&D, Bandung: PenerbitAlfabeta.

Riduwan. 2004. metodeRiset. Jakarta: RinekaCipta.

Indriantoro, Nur&Supono, Bambang.
2002. *MetodologiPenelitianBisnisuntukAkuntansi&Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Daryanto. 2004. Teknik Sepeda Motor. Bandung: CV. Yrama Widya

Setiyono. 2002. Sistem Pengelolaan Limbah B3 di Indonesia

Mendongkrak Kinerja Bengkel Roda 4 & 2, Karya: Mohammad Iqbal Menjadi Kaya dengan UKM Otomotif Roda Dua, Karya: Hartoto Sudarma Transportasi, Karya : Yuliandi Kusuma, Pramana Sukmajati

2. Sumber Internet

http://kbbi.web.id/bengkel diakses pada tanggal 13 Maret 2017.

https://beritagar.id/index.php/artikel/laporan-khas/mengenal-kustom-kulture-dan-perkembangannya-di-tanah-air diakses pada tanggal 13 Maret 2017.

http://www.jpnn.com/news/lulut-wahyudi-kenalkan-indonesia-lewat-motor-modifikasi/ diakses pada tanggal 13 Maret 2017.

http://www.akuinginsukses.com/teknik-pemecahan-masalah/ diakses pada tanggal 21 Maret 2017.

http://www.dapurpacu.com/dunia-custom-modifikasi-semakin-diminati/ diakses pada tanggal 24 April 2017.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta